

Pengaruh Literasi Keuangan, Pengelolaan Uang Saku dan Motivasi Belajar terhadap Produktivitas Keuangan Siswa

Melani Teta Anggraeni¹, Melany Ade Putri², Nabila Dwi Aulia³, Shafira Renata Anandita⁴, Sheva Nadinant Putri⁵, Rudianto⁶

Universitas Bina Sarana Informatika^{1,2,3,4,5,6}

Jl. Margonda Raya No. 8, Pondok Cina, Depok

Email: melaniteta626@gmail.com¹, melanyadeputri12@gmail.com², nabiladwi005@gmail.com³, shafirarenataa7@gmail.com⁴, shevanadinant2666@gmail.com⁵, rudianto.rdt@bsi.ac.id⁶

Submit:
09-01-2026

Revisi:
09-01-2026

Terima
10-01-2026

Terbit Online:
11-01-2026

ABSTRAKSI

Abstrak – Produktivitas keuangan di kalangan siswa memegang peranan penting dalam membentuk kebiasaan keuangan yang positif sejak masa sekolah. Kajian ini bertujuan mengevaluasi keterkaitan pemahaman keuangan, pengelolaan keuangan pribadi siswa, serta motivasi belajar pada produktivitas finansial para siswa. Sayangnya, kenyataannya menunjukkan bahwa siswa sering kali tidak optimal pada penerapan keuangannya akibat pemahaman finansial yang kurang, pengelolaan uang saku yang tidak efisien, serta motivasi belajar yang tidak stabil. Penelitian ini mengadopsi metode kuantitatif dengan menyebarkan survei kepada 160 peserta. Proses pengolahan datanya dilakukan menggunakan program IBM SPSS 27. Evaluasi kualitas data menegaskan bahwa semua pernyataan terbukti valid dan dapat diandalkan, dengan nilai r hitung untuk setiap indikator melampaui r tabel 0,155 dan koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* untuk tiap variabel di atas 0,600. Pengujian t mengindikasikan adanya keterkaitan bermakna antara literasi keuangan dan produktivitas keuangan siswa, dengan tingkat signifikansi $0,024 < 0,05$. Pengelolaan uang saku dan motivasi belajar juga memberi pengaruh signifikan dengan tingkat signifikansi 0,001. Pengujian F menampilkan hubungan antara ketiga variabel bebas dengan produktivitas keuangan siswa secara bersamaan, pada tingkat signifikansi 0,001. Hasil ini memperkuat posisi bahwa penguasaan keterampilan keuangan yang baik, kemampuan mengatur uang saku, serta motivasi belajar yang tinggi adalah elemen kunci dalam meningkatkan produktivitas keuangan siswa.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Pengelolaan Uang, Motivasi Belajar, Produktivitas Keuangan

ABSTRACT

Abstracts - The role of financial productivity in students is crucial for developing good financial habits during their academic years. This research focuses on analyzing the role of financial literacy, pocket money management, and learning motivation impact students' financial productivity. Despite this, empirical evidence shows that students often struggle with managing their finances effectively, mainly due to inadequate financial literacy, poor pocket money management, and inconsistent learning motivation. Quantitative methods are employed in this study to involving 160 respondents as questionnaire participants, with data processed via IBM SPSS version 27. Quality assessment of the data confirms that each survey item meets the standards of validity and reliability, as the correlation values for each indicator surpass the critical value of 0.155 and the internal consistency of each variable surpasses 0.600. T -test findings indicate that financial literacy exerts a notable affects students' financial productivity significant at the 0.05 level, with $p = 0.024$. Additionally, pocket money management and learning motivation significantly influence financial productivity, each having a yielding $p = 0.001$. While, the F -test demonstrates that financial literacy, pocket money management, and learning motivation collectively impact students' financial productivity, with a significance level of 0.001. These results underscore the importance of robust financial skills, efficient pocket money management, and strong learning motivation as key factors in boosting students' financial productivity.

Keywords: Financial Literacy, Money Management, Learning Motivation, Financial Productivity

1. PENDAHULUAN

Kemampuan untuk mandiri dan siap secara finansial adalah faktor krusial dalam menghadapi

tantangan ekonomi sekarang, terutama bagi kaum muda seperti pelajar. Pada tahun 2020, berbagai kemudahan dalam pilihan berbelanja cepat bagi

generasi Z memerlukan pengelolaan keuangan yang bijaksana. Ini sangat penting untuk mencegah mereka terjebak dalam kebiasaan konsumsi yang berlebihan (Laturette et al., 2021).

Tetapi, realitas di lapangan sering kali menjadi penghalang untuk meraih keadaan yang ideal. Rendahnya pemahaman tentang literasi keuangan merupakan tantangan besar yang dapat berujung pada kesalahan dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, hal ini dapat menyebabkan pengelolaan keuangan yang tidak baik dan tidak efisien, serta membuat orang lebih rentan terhadap krisis finansial (Ningtyas, 2019).

Kekurangan dalam literasi tampak begitu nyata dalam kegiatan sehari-hari. Studi sebelumnya telah dilakukan untuk menelusuri dan mengerti sejauh mana dampak literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa terhadap pola konsumtif mereka (M. D. Putri et al., 2025).

Maka dari itu, mengembangkan literasi keuangan menjadi solusi yang amat penting. Literasi keuangan, yang merupakan kombinasi pengetahuan, keyakinan, serta kemampuan yang menjadi fondasi bagi keputusan dan tindakan finansial seseorang, terbukti memiliki efek positif yang signifikan pada minat individu untuk berinvestasi dalam tabungan emas (Pratiwi et al., 2023).

Kemampuan literasi yang baik merupakan kekuatan dari solusi yang ditawarkan, karena hal ini berperan dalam membentuk metode pengelolaan keuangan yang tepat (Putri & Lestari, 2025). Hal ini tampak jelas di dunia bisnis, di mana pemahaman akan finansial dan akses keuangan menjadi dasar untuk merancang model manajemen keuangan di bisnis, seperti yang terjadi pada UMKM di Kota Binjai (Dahrani et al., 2022).

Dalam konteks murid, kemampuan mengatur uang saku menunjukkan penerapan literasi keuangan yang baik. Penelitian tentang Generasi Z di Bandung menyoroti pentingnya meneliti pengaruh literasi keuangan, kontrol diri, dan pola hidup hedonisme terhadap pengelolaan keuangan, menekankan kompleksitas faktor-faktor yang terlibat (Gunawan & Herlina, 2025).

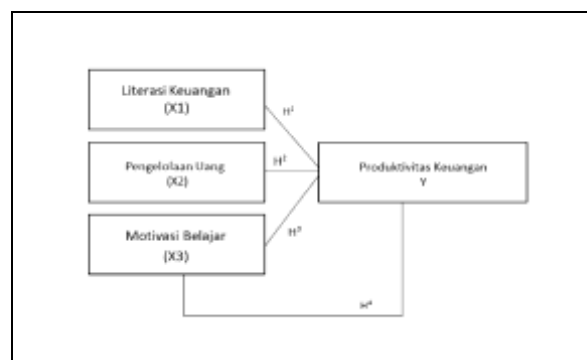
Studi yang telah dilakukan menekankan pentingnya manajemen uang saku. Dalam konteks ini, variabel Manajemen Uang Saku memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa. Dengan kata lain, pengelolaan uang saku yang baik dapat menjadi metode yang efektif untuk menekan perilaku konsumtif (Rozaini & Sitohang, n.d.).

Meskipun pengelolaan uang saku berlangsung dengan baik, masih terdapat beberapa kendala yang dihadapinya. Penelitian di antara siswa SMA mengungkapkan bahwa pengelolaan uang saku masih belum maksimal. Banyak siswa yang hanya membelanjakan uang saku mereka untuk membeli makanan di sekolah, dan belum tampak bahwa uang tersebut digunakan untuk aktivitas yang lebih berfaedah (Rohmah et al., 2021).

Masalah literasi keuangan ini memiliki dampak yang mendalam, menekankan betapa pentingnya pemahaman mengenai keuangan, yang sangat berperan dalam kinerja UMKM di Indonesia (Milenia Ariyati et al., 2022). Hal ini menggarisbawahi pentingnya langkah-langkah menyeluruh sejak awal.

Berdasarkan latar belakang, tantangan, dan solusi yang telah dianalisis, penelitian ini bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan peningkatan Produktivitas Keuangan Siswa. Pendekatan yang akan diterapkan adalah melakukan analisis secara mendalam terhadap dampak sinergis dari Literasi Keuangan, serta Pengelolaan Uang Saku yang diketahui membawa pengaruh positif dan signifikan terhadap rasionalitas perilaku konsumsi mahasiswa. Selain itu, faktor internal lain yaitu Motivasi Belajar juga akan dibahas untuk mendorong siswa agar mengadopsi perilaku finansial yang lebih produktif (Marsela et al., 2020).

Terdapat kerangka berpikir pada penelitian ini, sebagai berikut



Sumber: Penulis, 2025

Gambar 1. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H₀₁: Diasumsikan bahwa literasi keuangan tidak memberikan pengaruh parsial terhadap produktivitas keuangan siswa.

H_{a1}: Diasumsikan bahwa literasi keuangan memberikan pengaruh parsial terhadap produktivitas keuangan siswa.

H₀₂: Diasumsikan bahwa pengelolaan uang saku tidak memberikan pengaruh parsial terhadap produktivitas keuangan siswa.

H_{a2}: Diasumsikan bahwa pengelolaan uang saku memberikan pengaruh parsial terhadap produktivitas keuangan para siswa.

H₀₃: Diasumsikan bahwa motivasi belajar tidak memberikan pengaruh parsial terhadap produktivitas keuangan siswa.

H_{a3}: Diasumsikan bahwa motivasi belajar memberikan pengaruh parsial terhadap produktivitas keuangan siswa.

H₀₄: Diasumsikan bahwa dari literasi keuangan, pengelolaan uang saku, dan motivasi belajar secara keseluruhan tidak memberikan pengaruh simultan terhadap perubahan produktivitas keuangan siswa.

H_{a4}: Diasumsikan bahwa dari literasi keuangan, pengelolaan uang saku, dan motivasi belajar secara keseluruhan tidak memberikan pengaruh simultan terhadap perubahan produktivitas keuangan siswa.

Dalam penelitian ini, arah tujuan dibentuk melalui analisis hubungan antar variabel, yang kemudian diuraikan seperti berikut:

1. Memahami bagaimana literasi keuangan secara tersendiri mempengaruhi produktivitas keuangan.
2. Mengetahui pengaruh pengelolaan uang secara individual terhadap produktivitas keuangan.
3. Mengetahui sejauh mana motivasi belajar berpengaruh secara individual terhadap produktivitas keuangan.
4. Memahami dampak gabungan dari literasi keuangan, pengelolaan uang, dan motivasi belajar terhadap produktivitas keuangan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang untuk mengkaji perilaku keuangan siswa pada jenjang SMP dan SMA/SMK selama periode pengumpulan data dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Variabel-variabel yang menjadi fokus pengamatan meliputi literasi keuangan (X1), pengelolaan uang saku (X2), motivasi belajar (X3), serta produktivitas keuangan siswa (Y), yang dianalisis untuk memahami kontribusi masing-masing terhadap perilaku keuangan secara keseluruhan.

Subjek penelitian dipilih dari seluruh siswa SMP dan SMA/SMK yang menjadi pusat pengamatan, dengan penentuan sampel dilakukan melalui metode *accidental sampling* atau *convenience sampling*, yaitu pengambilan responden yang dijumpai dan bersedia berpartisipasi dalam pengisian kuesioner. Hasil pengumpulan data menghasilkan total 160 responden, yang tersebar di jenjang SMP dan SMA/SMK, sehingga memungkinkan analisis yang representatif terhadap variasi perilaku keuangan siswa di kedua jenjang tersebut.

Untuk pengumpulan data, digunakan metode pengukuran dengan skala Likert berisi 5 poin, di mana setiap pernyataan memiliki pilihan jawaban dengan interval yang sama.

Tabel 1. Skala Likert

Keterangan	Skor
(SS) Sangat Setuju	5
(S) Setuju	4
(KS) Kurang Setuju	3
(TS) Tidak Setuju	2
(STS) Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: (Sugiyono, 2019)

Metode analisis data terdiri dari serangkaian langkah yang digunakan untuk memproses, memahami, dan menarik kesimpulan dari informasi yang dikumpulkan selama observasi ini.

Analisis data pada kajian ini dilaksanakan lewat tahapan pengujian statistik yang diawali dengan evaluasi kualitas data melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kelayakan instrumen penelitian, dilanjutkan dengan pengujian asumsi model yang mencakup normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas guna menjamin terpenuhinya prasyarat analisis.

Hubungan antarvariabel dianalisis melalui regresi linear berganda, sedangkan tes hipotesis dilaksanakan memakai uji t serta uji F, dengan besaran kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen ditentukan melalui koefisien determinasi, seluruh proses analisis tersebut dilaksanakan melalui bantuan perangkat lunak IBM SPSS versi 27.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data dalam kajian ini melibatkan 160 siswa pada jenjang SMP dan SMA/SMK yang berpartisipasi melalui pengisian kuesioner, dengan instrumen tersebut dirancang untuk mengukur empat konstruk penelitian, yaitu literasi keuangan (X1), pengelolaan uang saku (X2), motivasi belajar (X3), serta produktivitas keuangan siswa (Y).

Hasil pengukuran terhadap keempat variabel tersebut selanjutnya dianalisis melalui serangkaian pengujian statistik, yang hasilnya disajikan pada bagian berikut.

3.1. Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas dilaksanakan guna menyelidiki setiap butir pernyataan pada instrumen penelitian mampu merepresentasikan konstruk yang diukur. Pada riset ini, pengujian validitas dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 27.

Penetapan valid ataupun tidak sebuah item pernyataan dilaksanakan melalui perbandingan nilai r hitung terhadap nilai r tabel. Nilai r tabel ditetapkan berdasarkan derajat kebebasan ($df = n - 2$). Dengan jumlah responden sebanyak 160 orang, diperoleh nilai df sebesar 158 pada tingkat signifikansi 5% sehingga nilai r tabel yang dipakai pada riset ini yakni sejumlah 0,155.

Suatu item pernyataan diberi pernyataan valid jikalau nilai r hitung melampaui nilai r tabel. Hasil tes validitas selanjutnya disajikan dalam bagian berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Butir Pernyataan	R hitung	R tabel	Ket.
Literasi Keuangan (X1)	X1_1	0,809	0,155	Valid
	X1_2	0,846		
	X1_3	0,783		
	X1_4	0,813		
	X1_5	0,790		
Pengelolaan Uang Saku (X2)	X2_1	0,799		
	X2_2	0,742		
	X2_3	0,706		
	X2_4	0,767		
	X2_5	0,796		

Motivasi Belajar (X3)	X3_1	0,833		
	X3_2	0,823		
	X3_3	0,850		
	X3_4	0,796		
	X3_5	0,835		
Produktivitas Keuangan Siswa (Y)	Y1	0,807		
	Y2	0,834		
	Y3	0,766		
	Y4	0,855		
	Y5	0,801		

Sumber: Data diolah dengan SPSS ver 27, 2025

2. Uji Reliabilitas

Tes reliabilitas mempunyai tujuan guna menyelidiki tingkat konsistensi serta keandalan instrumen riset dalam mengukur konstruk yang dipakai. Evaluasi realibilitas dilaksanakan melalui perhitungan nilai *Cronbach's Alpha* pada setiap variabel. Suatu instrumen diberi pernyataan reliabel jikalau nilai *Cronbach's Alpha* yang dihasilkan melebihi batas minimum sebesar 0,600.

Ringkasan hasil pengujian reliabilitas untuk seluruh variabel riset dipaparkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Reliabilitas	Ket.
Literasi Keuangan (X1)	0,866	0,600	Reliabel
Pengelolaan Uang Saku (X2)	0,818		
Motivasi Belajar (X3)	0,882		
Produktivitas Keuangan Siswa (Y)	0,870		

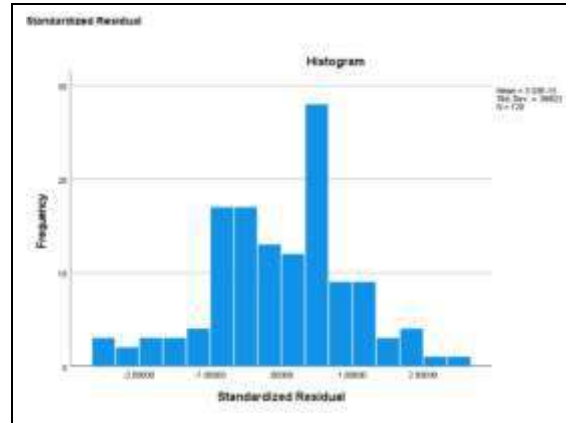
Sumber: Data diolah dengan SPSS ver 27, 2025

Berlandaskan atas hasil uji reliabilitas yang dilakukan, keempat variabel tersebut dinyatakan konsisten atau andal dalam mengukur variabel penelitian dikarenakan mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* yang melampaui 0,600.

3.2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

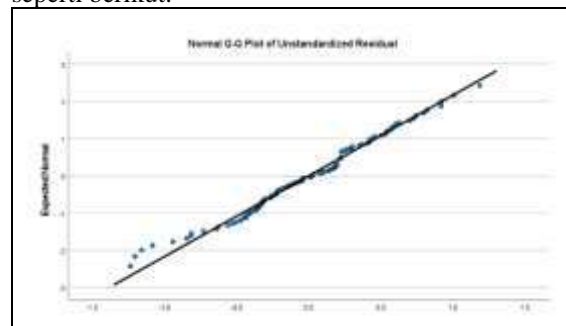
Pada tahap tes ini, dilakukan uji normalitas guna menentukan apakah data residual dari model regresi mengikuti distribusi yang mendekati normal. Pengujian ini melibatkan penggunaan grafik histogram, Q-Q Plot, serta tes *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil tes normalitas berdasarkan histogram dipaparkan dalam gambar berikut:



Sumber: Data diolah dengan SPSS ver 27, 2025

Gambar 2. Uji Normalitas Histogram

Diagram histogram memperlihatkan pola distribusi residual yang membentuk kurva hampir normal, menunjukkan bahwa penyebaran data residual berada dalam batas kewajaran statistik. Hasil analisis selanjutnya berdasarkan grafik Q-Q Plot ditampilkan seperti berikut:



Sumber: Data diolah dengan SPSS ver 27, 2025

Gambar 3. Uji Normalitas Grafik Q-Q Plot

Residual tidak menunjukkan deviasi dari distribusi normal, sebagaimana ditampilkan oleh hasil grafik Q-Q plot. Titik-titik residual menempatkan diri di sekitar garis diagonal dan mengikuti pola demikian.

Hasil pengujian normalitas melalui histogram dan Q-Q plot memperlihatkan bahwasanya data residual mengikuti distribusi normal, menandakan bahwasanya asumsi normalitas pada model regresi terpenuhi. Pengujian normalitas dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* memperkuat simpulan tersebut.

Pendekatan ini dipakai untuk menguji normalitas. Karena ada beberapa item kuesioner yang tidak lengkap atau datanya hilang, sampel data valid yang diproses dalam pengujian ini adalah 129 dari total 160 responden. Jika nilai *Asymp. Sig.* melebihi 0,05, data sebaran diberi pernyataan memenuhi asumsi distribusi. Hasil pengujian selengkapnya disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas K-S

		Unstandardized Residual
N		129
Normal Parameters	Mean	0.0000
	Std. Deviation	0.9870
Most Extreme Differences	Absolute	0.070
	Positive	0.052
	Negative	-0.070
Kolmogorov-Smirnov Z		0.795
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200

Sumber: Data diolah dengan SPSS ver. 27, 2025

Berdasarkan hasil pengujian *Kolmogorov-Smirnov*, didapatkan nilai signifikansi asimtonik sejumlah 0,200 yang berada di atas ambang batas 0,05. Temuan tersebut menunjukkan bahwa residual dalam model penelitian ini memenuhi asumsi normalitas, sebagaimana tercantum pada tabel hasil pengujian.

2. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan guna menilai ditemukan ataupun tidak sebuah korelasi yang tinggi antarvariabel bebas pada model regresi. Sebuah model regresi diberi pemuatan memenuhi asumsi multikolinearitas apabila nilai *tolerance* melampaui 0,10 serta nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) berada di bawah 10. Ringkasan hasil tes multikolinearitas dipaparkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 5. Hasil Uji Multikolineritas

Coefficients			
Model		Collinearity Statistic	
		Tolerance	VIF
1	Literasi Keuangan	0,402	2,487
	Pengelolaan Uang Saku	0,510	1,959
	Motivasi Belajar	0,396	2,522

a. Dependent Variable: Produktivitas Keuangan Siswa

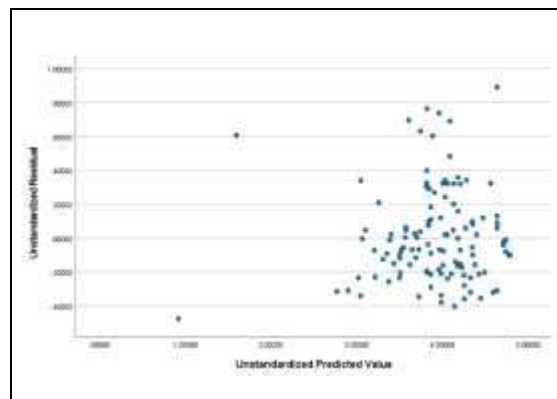
Sumber: Data diolah dengan SPSS ver 27, 2025

Hasil pengujian membuktikan bahwasanya semua variabel bebas bernilai tolerance yang melampaui minimum yang ditentukan, yaitu masing-masing sejumlah 0,402, 0,510, dan 0,396. Selain itu, nilai VIF yang dihasilkan juga masih berada dalam batas yang dapat diterima, dengan nilai berturut-turut sebesar 2,487, 1,959, dan 2,522. Berlandaskan atas hasil tersebut, mampu ditarik kesimpulan bahwasanya model regresi tidak mengalami permasalahan multikolinearitas atau hubungan linear yang berlebihan antarvariabel bebas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas mempunyai tujuan guna menyelidiki apakah varians residual pada model regresi memiliki sifat konstan pada seluruh nilai prediksi. Model regresi yang baik diharapkan tidak menunjukkan ditemukannya indikasi heteroskedastisitas.

Deteksi heteroskedastisitas umumnya dilakukan melalui analisis grafik *scatterplot* yang menggambarkan hubungan antara nilai residual dengan nilai prediksi. Apabila titik-titik pada grafik tersebar dengan cara acak di sekitar garis nol serta tak menghasilkan pola khusus, alhasil mampu disimpulkan bahwasanya model regresi terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila pola khusus terlihat, sepertihalnya pola mengerucut ataupun melebar, alhasil mampu diindikasikan adanya heteroskedastisitas.



Sumber: Data diolah dengan SPSS ver 27, 2025

Gambar 4. Uji Heteroskedastisitas

Berlandaskan atas grafik *scatterplot*, hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwasanya sebaran titik residual berada di sekitar garis horizontal pada nilai nol sumbu Y serta tak menghasilkan pola khusus. Keadaan tersebut mengindikasikan bahwasanya model regresi tidak mengalami permasalahan heteroskedastisitas. Meski terdapat kecenderungan penumpukan residual di rentang nilai prediksi tertentu, sebaran titik tidak memperlihatkan pola yang mengecil atau melebar.

Alhasil, mampu ditarik kesimpulan bahwasanya model regresi yang dipakai tak menunjukkan indikasi heteroskedastisitas. Akibatnya, model regresi ini dianggap sesuai untuk diterapkan dalam penelitian ini.

3.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Dampak variabel bebas terhadap variabel terikat dianalisis memakai metode regresi linear berganda. Analisa ini bertujuan guna menyelidiki hubungan serta besarnya dampak masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan cara simultan ataupun parsial.

Model regresi linear berganda pada riset ini diberi pernyataan dengan bentuk persamaan umum, yaitu:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Di mana α merupakan konstanta, b_1 , b_2 , serta b_3 yakni koefisien regresi, dan e adalah komponen kesalahan.

Hasil pengolahan data menggunakan regresi linear berganda selanjutnya disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	B
1 (Constant)	-.044
X1	.233
X2	.384
X3	.368

Sumber: Data diolah dengan SPSS ver 27, 2025

Persamaan regresi linear berganda yang dihasilkan pada riset ini mampu dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = -0,044 + 0,233X_1 + 0,364X_2 + 0,368X_3$$

Berlandaskan atas persamaan regresi tersebut, interpretasinya adalah sebagai berikut:

1. Jika variabel bebas berada pada nilai nol, maka variabel terikat diperkirakan sebesar $-0,044$.
2. Koefisien regresi pada variabel bebas pertama bernilai positif sebesar $0,233$. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap, setiap peningkatan satu satuan pada variabel tersebut akan diikuti oleh peningkatan variabel terikat sebesar $0,233$.
3. Hubungan positif juga ditemukan antara Produktivitas Keuangan Siswa dengan koefisien regresi Pengelolaan Uang Saku sebesar $0,364$. Dengan kata lain, bila Pengelolaan Uang Saku dinaikkan satu satuan dan variabel lainnya tetap, Produktivitas Keuangan Siswa akan meningkat sebesar $0,364$.
4. Ada pula hubungan positif antara Produktivitas Keuangan Siswa dan koefisien regresi Motivasi Belajar yang bernilai $0,368$. Ini berarti bahwa, dengan asumsi variabel lain tidak berubah, Produktivitas Keuangan Siswa akan meningkat sebesar $0,368$ setiap kali ada kenaikan satu satuan dalam Motivasi Belajar.

3.4. Uji Hipotesis

1. Uji t

Variabel terkait pada riset ini dianalisis pengaruhnya secara parsial oleh sejumlah variabel bebas. Guna menyelidiki dampak setiap variabel bebas tersebut, digunakan uji t sebagai alat analisis.

Pengambilan keputusan pada tes hipotesis dilaksanakan melalui perbandingan nilai t hitung terhadap nilai t tabel serta memperhatikan nilai signifikansi. Apabila nilai t hitung melampaui t tabel dan nilai signifikansi tidak mencapai $0,05$, alhasil mampu disimpulkan bahwasanya variabel bebas yang diuji memengaruhi signifikan terhadap variabel terikat.

Nilai t tabel ditentukan berdasarkan derajat kebebasan ($df = n - k - 1$), dengan n merupakan total responden serta k menunjukkan jumlah variabel bebas. Pada riset ini, total responden yang dipakai sejumlah 129 dengan tiga variabel bebas, sehingga diperoleh derajat kebebasan sebesar 125. Pada tingkatan signifikansi $0,05$ dalam tes dua arah ($\alpha/2 = 0,025$), nilai t tabel yang digunakan yakni sejumlah 1,979.

Berikut adalah tabel yang menampilkan hasil pengujian t secara parsial:

Tabel 7. Hasil Uji t

Variabel	t hitung	t tabel	Sig.	Ket.
Literasi Keuangan (X1)	2,293	1,979	0,024	H ₀₁ ditolak dan H _{a1} diterima
Pengelolaan Uang Saku (X2)	4,509		<0,001	H ₀₂ ditolak dan H _{a2} diterima
Motivasi Belajar (X3)	4,032			H ₀₃ ditolak dan H _{a3} diterima

Sumber: Data diolah dengan SPSS ver 27, 2025

a. Uji Hipotesis H₁

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai signifikansi sejumlah $0,024$ yang tidak mencapai $0,05$, serta nilai t hitung sejumlah $2,293$ yang lebih besar dibandingkan nilai t tabel sejumlah $1,979$. Dengan demikian, hipotesis alternatif diterima, yang menunjukkan bahwasanya variabel yang diuji pada hipotesis pertama memengaruhi positif serta signifikansi terhadap variabel terikat.

b. Uji Hipotesis H₂

Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,001$ dan nilai t hitung sebesar $4,509$, yang melampaui nilai t tabel sebesar $1,979$. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel yang diuji pada hipotesis kedua memengaruhi dengan positif serta signifikan terhadap variabel terikat.

c. Uji Hipotesis H₃

Tes hipotesis ketiga memberikan nilai signifikansi sejumlah $0,001$ dan bernilai t hitung sejumlah $4,032$ yang melampaui nilai t tabel sejumlah $1,979$. Temuan ini menunjukkan bahwa variabel yang diuji pada hipotesis ketiga memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat.

2. Uji F

Variabel terikat pada riset ini dipengaruhi secara stimulan oleh tiga variabel bebas. Pengujian pengaruh secara bersama-sama tersebut dilakukan menggunakan uji F. Kriteria pengambilan keputusan berlandaskan atas perbandingan antara nilai F hitung dan F tabel serta nilai signifikansi. Apabila nilai F hitung lebih besar daripada F tabel dan tingkat signifikansi tidak mencapai $0,05$, alhasil model regresi diberi pernyataan memiliki pengaruh secara simultan.

Penentuan nilai F tabel didasarkan pada derajat kebebasan, yaitu $df_1 = k$ dan $df_2 = n - k - 1$, dengan n menunjukkan jumlah sampel serta k ialah total variabel bebas. Dalam penelitian ini digunakan 129 responden dengan tiga variabel bebas, sehingga diperoleh $df_1 = 3$ dan $df_2 = 129 - 3 - 1 = 125$. Dalam tingkatan signifikansi $0,05$, nilai F tabel yang dipakai adalah $2,68$.

Hasil lengkap dari pengujian F disajikan pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Uji F

Model	F	Sig.
1 Regression	70.332	.001

Sumber: Data diolah dengan SPSS ver 27, 2025

Tes simultan yang dilaksanakan menghasilkan nilai signifikansi sejumlah 0,001 dengan nilai F hitung sebesar 70,332, yang melampaui nilai F tabel sejumlah 2,68. Kondisi tersebut menegaskan penolakan terhadap hipotesis nol serta membuktikan bahwasanya variabel bebas pada model riset secara kolektik mempunyai pengaruh yang signifikan serta bersifat positif terhadap variabel terikat.

3.5. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dipakai guna mengetahui sebesar apa kekuatan variabel bebas dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel terikat. Nilai koefisien determinasi (R^2) berada pada rentang 0 hingga 1, di mana semakin mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel bebas memiliki kemampuan yang semakin kuat ketika memberi penjelasan perubahan dalam variabel terikat.

1. Uji Koefisien Determinasi Parsial

Adapun hasil analisis koefisien determinasi dengan cara parsial mampu diamati dalam tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Uji KD Parsial Literasi Keuangan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,680 ^a	0,463	0,459	0,556

a. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan

Sumber: Data diolah dengan SPSS ver 27, 2025

Berlandaskan atas hasil tes koefisien determinasi parsial, didapatkan nilai sejumlah 0,459 ataupun 45,9%. Perihal tersebut menunjukkan bahwa variabel yang diuji memiliki kemampuan menjelaskan variasi pada variabel terikat sejumlah 45,9% sementara 54,1% sebagai sisa diberi pengaruh melalui variabel lainnya yang tidak termasuk dalam model penelitian.

Tabel 10. Hasil Uji KD Parsial Pengelolaan Uang Saku

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,702 ^a	0,492	0,488	0,541

a. Predictors: (Constant), Pengelolaan Uang Saku

Sumber: Data diolah dengan SPSS ver 27, 2025

Hasil tes koefisien determinasi parsial membuktikan nilai sejumlah 0,488 atau setara dengan 48,8%. Temuan ini mengindikasikan bahwa variabel yang diuji mampu menjelaskan variasi pada variabel terikat sebesar 48,8%, sementara memiliki sisa sejumlah 51,2% sisanya diberi pengaruh melalui aspek lainnya di luar variabel yang tercakup pada riset ini.

Tabel 11. Hasil Uji KD Parsial Motivasi Belajar

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,722 ^a	0,521	0,517	0,525

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar

Sumber: Data diolah dengan SPSS ver 27, 2025

Berdasarkan hasil tes koefisien determinasi parsial, diperoleh nilai sebesar 0,517 atau 51,7%. Hal ini menunjukkan bahwasanya variabel yang diuji mempunyai kontribusi ketika memberi penjelasan terkait variasi dalam variabel terikat hingga 51,7% sementara 48,3% sebagai sisa diberi pengaruh melalui sejumlah aspek lainnya yang tidak masuk dalam ruang lingkup riset.

2. Uji Koefisien Determinasi Simultan

Tabel berikut menampilkan hasil pengujian koefisien determinasi secara simultan:

Tabel 12. Hasil Uji KD Simultan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,792 ^a	0,628	0,619	0,467

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Pengelolaan Uang Saku, Literasi Keuangan

Sumber: Data diolah dengan SPSS ver 27, 2025

Berlandaskan atas hasil tes koefisien determinasi simultan, didapatkan nilai sejumlah 0,619 atau 61,9%. Hasil ini membuktikan bahwasanya variabel bebas yang dianalisis dengan cara bersamaan sanggup memberi penjelasan terkait variasi pada variabel terikat sebesar 61,9%, sedangkan 38,1% sebagai sisa diberi pengaruh melalui aspek lainnya di luar cakupan riset. Semakin mendekati nilai 1, nilai *Adjusted R Square* menunjukkan semakin kuatnya kemampuan variabel bebas ketika memberi penjelasan terkait perubahan dalam variabel terikat.

3.6. Pembahasan

1. Pengaruh Literasi Keuangan (X1) terhadap Produktivitas Keuangan Siswa (Y)

Berlandaskan atas hasil uji t, diperoleh nilai t hitung sejumlah 2,293 yang melampaui nilai t tabel sejumlah 1,979, dan nilai signifikansi sejumlah 0,024 yang ditemukan tidak mencapai 0,05. Oleh karena itu,

hipotesis nol diberi penolakan serta hipotesis alternatif diterima. Hal ini membuktikan bahwasanya variabel bebas pertama memberikan dampak yang positif dan signifikan terhadap variabel terikat.

2. Pengaruh Pengelolaan Uang Saku (X2) terhadap Produktivitas Keuangan Siswa (Y)

Hasil pengujian uji t menunjukkan nilai t hitung sejumlah 4,509 yang melampaui nilai t tabel sejumlah 1,979, disertai dengan nilai signifikansi sejumlah 0,001. Dengan demikian, hipotesis nol diberi penolakan serta hipotesis alternatif diterima, yang mengindikasikan bahwasanya variabel bebas kedua memengaruhi secara positif serta signifikan terhadap variabel terikat.

3. Pengaruh Motivasi Belajar (X3) terhadap Produktivitas Keuangan Siswa (Y)

Dalam pengujian uji t berikutnya, diperoleh nilai t hitung sejumlah 4,032 yang melampaui nilai t tabel sejumlah 1,979, dan memiliki tingkatan signifikansi sejumlah 0,001. Hasil tersebut menyebabkan hipotesis nol diberi penolakan serta hipotesis alternatif diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwasanya variabel bebas ketiga memengaruhi positif dan signifikan terhadap variabel terikat.

4. Pengaruh Literasi Keuangan (X1), Pengelolaan Uang Saku (X2), dan Motivasi Belajar (X3) terhadap Produktivitas Keuangan Siswa (Y)

Berdasarkan pada hasil analisis uji F, diketahui bahwa nilai F hitung sejumlah 70,332 melampaui nilai F tabel sejumlah 2,68, serta memiliki nilai signifikansi sejumlah 0,001 yang tidak mencapai 0,05. Maka dari itu, hipotesis nol diberi penolakan serta hipotesis alternatif diterima, yang menandakan bahwasanya semua variabel bebas dengan cara simultan memengaruhi positif dan signifikan pada variabel terikat.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang mengevaluasi pengaruh Literasi Keuangan (X1), Pengelolaan Uang Saku (X2), serta Motivasi Belajar (X3) terhadap Produktivitas Keuangan Siswa (Y), telah ditemukan hasil di bawah ini:

1. Hasil tes hipotesis membuktikan bahwasanya variabel bebas pertama dengan cara parsial memengaruhi yang positif dan signifikan terhadap variabel terikat. Perihal tersebut ditunjukkan oleh penolakan hipotesis nol serta penerimaan hipotesis alternatif, yang didukung oleh nilai t hitung sejumlah 2,293 yang melampaui nilai t tabel 1,979 serta tingkatan signifikansi sejumlah 0,024 yang tidak mencapai 0,05.
2. Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis, variabel bebas kedua dibuktikan memengaruhi positif dan signifikan terhadap variabel terikat. Penolakan hipotesis nol serta penerimaan hipotesis alternatif didasarkan pada nilai t hitung sebesar 4,509 yang melampaui nilai t tabel sejumlah 1,979, memiliki tingkatan signifikansi yang tidak mencapai 0,001.

3. Tes hipotesis dengan cara parsial membuktikan bahwasanya variabel bebas ketiga memengaruhi positif dan signifikan terhadap variabel terikat. Perihal tersebut ditunjukkan melalui nilai t hitung sejumlah 4,032 yang melampaui nilai t tabel sejumlah 1,979 dan nilai signifikansi yang berada di bawah 0,001, alhasil hipotesis nol diberi penolakan serta hipotesis alternatif diterima.

4. Hasil pengujian hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas yang dianalisis dengan cara bersamaan memberikan dampak positif dan signifikan terhadap variabel terikat. Kesimpulan ini didasarkan pada nilai F hitung sejumlah 70,332 yang melampaui nilai F tabel sebesar 2,68 dengan tingkat signifikansi tidak mencapai 0,001, sehingga hipotesis nol diberi penolakan serta hipotesis alternatif diterima.

Beberapa saran yang mampu dikemukakan berlandaskan hasil dan pembahasan riset ini yakni di bawah ini:

1. Sekolah atau lembaga pendidikan diharapkan dapat memperkuat wawasan murid terkait pengelolaan keuangan melalui kegiatan edukasi yang terencana serta pengalaman langsung pada pengelolaan keuangan, karena hal ini menunjukkan adanya pengaruh terhadap Produktivitas Keuangan Siswa.
2. Metode sistematis dalam bimbingan Pengelolaan Uang Saku perlu diterapkan agar siswa dapat mengelola keuangan mereka lebih efisien dan produktif.
3. Memupuk Motivasi Belajar harus dilakukan secara konsisten dengan cara pemberian penghargaan, bimbingan, dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, sehingga siswa terdorong untuk mencapai tujuan finansial dan akademis secara optimal.
4. Peneliti dianjurkan untuk mempertimbangkan penambahan variabel baru atau melakukan eksperimen intervensi agar dapat menguji strategi untuk meningkatkan Produktivitas Keuangan Siswa secara lebih menyeluruh, sehingga hasil penelitian dapat diterapkan secara lebih praktis.

REFERENSI

- Dahrani, D., Saragih, F., & Ritonga, P. (2022). Model Pengelolaan Keuangan Berbasis Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan: Studi pada UMKM di Kota Binjai. *Owner*, 6(2), 1509–1518. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.778>
- Gunawan, B. P., & Herlina, H. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol Diri, dan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi Z. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(5). <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i5.7873>
- Laturette, K., Patricia Widianingsih, L., & Subandi, L. (2021). *Literasi Keuangan Pada Generasi Z* (Vol. 9, Issue 1). JPAK.
- Marsela, Y., Rusno, R., & Walipah, W. (2020). Pengaruh Literasi Ekonomi, Pengelolaan uang

- saku, Dan Kontrol Diri Terhadap Rasionalitas Perilaku Konsumsi Mahasiswa. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 5(1).
<https://doi.org/10.21067/jrpe.v5i1.4395>
- Milenia Ariyati, I., Agustina, F., & Miliyani T, G. (2022). PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM DI INDONESIA. *Jurnal Ekonomika: Manajemen, Akuntansi, Dan Perbankan Syari'ah*, 10(1).
<https://doi.org/10.24903/je.v10i1.1217>
- Ningtyas, M. N. (2019). Literasi Keuangan pada Generasi Milenial. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 13(1), 20–27.
<https://doi.org/10.32812/jibeka.v13i1.111>
- Pratiwi, A. I., Indriani, E., & Kartikasari, N. (2023). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan Terhadap Minat Investasi Tabungan Emas. *JLEB: Journal of Law, Education and Business*, 1(2).
<https://doi.org/10.57235/jleb.v1i2.1123>
- Putri, M. D., Mappatempo, A., & Syah, F. (2025). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 5(5).
<https://doi.org/10.60036/jbm.683>
- Putri, N. A., & Lestari, T. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Karyawan PT Nusantara Card Semesta Kemanggisan. *Jurnal Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(1), 24–32. <https://doi.org/10.63921/jmaeka.v2i1.199>
- Rohmah, M., Rahmadani, R., & Rosmana, P. J. (2021). ANALISIS PENGELOLAAN UANG SAKU PADA ANAK DI SMP NEGERI 03 BP PELIUNG KABUPATEN OKU TIMUR. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 5(1), 26.
<https://doi.org/10.31851/neraca.v5i1.5470>
- Rozaini, N., & Sitohang, A. (n.d.). *Pengaruh Pengelolaan Uang Saku Dan Modernitas Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2018*. 6(2), 1–8.